



**STRATEGI GURU PAI DALAM PENGUATAN AKIDAH PESERTA
DIDIK SMA NEGERI 1 RAJA AMPAT**

Ajirah

Email : ajirahr4@gmail.com

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sorong

Muhammad Rusdi Rasyid

Email : rusdirasyid@gmail.com

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sorong

Sudirman

Email : sudirmaniainsorong@gmail.com

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sorong

ABSTRACT

The objectives of this scientific research are: First; describe the strategic process of Islamic religious education teachers in strengthening the faith of Raja Ampat State High School 1 students. Second; analyzing the forms of Islamic religious education teachers' strategies in strengthening the faith of Raja Ampat 1 State High School students. This type of research is Qualitative Description. The research approach is an Islamic educational, normative theological and sociological approach. Research data sources are primary data sources and secondary data sources. Research data collection methods use observation, interviews and documentation methods. Data processing and analysis techniques using data reduction, data presentation, comparative analysis of data and drawing conclusions. The results of the research show that: First, the strategic process of Islamic religious education teachers in strengthening the faith of Raja Ampat State High School 1 students is to instill a sense of love for Allah and strengthen the faith through religious programs such as: routine recitations, congregational midday prayers, day celebrations. Islamic holidays and the Khatam Al-Quran (Gaharu) movement program. Second, the forms of strategy for Islamic religious education teachers in strengthening the faith are exemplary strategies, mentoring or supervision strategies and habituation strategies.

Keywords: Strategy, Islamic Religious Education Teacher, Strengthening the Faith

ABSTRAK

Tujuan penelitian ilmiah ini adalah: *Pertama*; mendeskripsikan proses strategi guru pendidikan agama Islam dalam penguatan akidah peserta didik SMA Negeri 1 Raja Ampat. *Kedua*; menganalisis bentuk strategi guru pendidikan agama Islam dalam penguatan akidah peserta didik SMA Negeri 1 Raja Ampat. Jenis penelitian ini adalah Deskripsi Kualitatif. Pendekatan penelitian adalah pendekatan pendidikan Islam, teologis normatif dan sosiologi. Sumber data penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik pengolahan dan analisi data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, analisis perbandingan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, proses strategi guru pendidikan agama Islam dalam penguatan akidah peserta didik SMA Negeri 1 Raja Ampat adalah menanamkan rasa cinta kepada Allah dan penguatan akidah melalui program keagamaan seperti: pengajian rutin, pelaksanaan sholat dhuhur secara berjamaah, perayaan hari hari besar Islam dan program gerakan Khatam Al-Quran (Gaharu). *Kedua*, bentuk strategi guru pendidikan agama Islam dalam penguatan akidah adalah strategi keteladanan, strategi pendampingan atau pengawasan dan strategi pembiasaan.

Kata Kunci: *Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam , Penguatan Akidah*

PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan Keimanan, penghayatan, pemahaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, pribadi, berbangsa dan bernegara.¹ Menanamkan Pendidikan agama pada peserta didik akan memberikan nilai positif bagi perkembangannya, sebab dengan Pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol.

Selain itu, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, yang dapat mengembangkan potensi baik secara jasmani dan rohani. Dari proses pendidikan yang dijalankan maka akan membawa manusia itu kepada berpikir yang kritis, global dan mandiri. Kemajuan dan perkembangan dunia sekarang ini tidak dapat dipungkiri lagi merupakan manifestasi dari cipta, rasa dan karsa umat manusia yang diperoleh dari proses pembelajaran dan pendidikan.

Dalam upaya mewujudkan pendidikan moderasi beragama sangat dibutuhkan peran guru. Hal ini dikarenakan guru adalah unsur yang sangat penting dalam pendidikan. Guru merupakan sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Ketika guru hadir bersama-sama anak didik di sekolah, di dalam jiwanya seharusnya sudah tertanam niat untuk mendidik anak didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak, yang cakap dan terampil, bersusila dan berakhlak mulia.

Alfauzan Amin dalam bukunya mengungkapkan bahwa seorang guru

¹ Nuraida dan Zahara, *Psikologi Pendidikan Untuk Guru PAI* (Cet. I; Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h. 21.

Ajirah, Muhammad Rusdi Rasyid & Sudirman

dituntut untuk mampu memadukan berbagai metode/strategi yang relevan. Untuk pembelajaran shalat misalnya, seorang guru harus mampu menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, latihan, serta harus memberikan keteladanan bagi anak didiknya. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Allah dan ibadah kepada-Nya. Karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Seorang guru harus senantiasa membekali dirinya dengan berbagai kemampuan. Kemampuan intelektual dan metodologis, serta kepribadian dan akhlak mulia harus dimiliki seorang guru.²

Kontribusi pendidikan agama Islam dalam mencerdaskan anak bangsa menerapkan Pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan agama di Papua Barat Daya masih sangat rendah tentang pemahaman ketauhidan dengan adanya kebebasan pergaulan antar laki-laki dan perempuan. Pendidikan agama Islam di sekolah formal sangat dirasa kurang karena dengan keterbatasan jam pelajaran yang hanya 3 jam pelajaran, sebaiknya 5 jam pelajaran sehingga pembinaan akhlak kurang maksimal. Akan tetapi dengan keterbatasan waktu dan keterbatasan pengawasan banyak peserta didik yang banyak menyimpang dari akidah seperti pada jam istirahat mereka bergaul bebas tanpa batasan muhrim. Berdasarkan data pokok pendidikan Sekolah menengah atas (SMA) di wilayah Kota Waisai Raja Ampat sangatlah majemuk karena peserta didik dari berbagai suku dan latar belakang yang berbeda. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Raja Ampat Papua Barat Daya merupakan sekolah unggulan di kabupaten Raja Ampat dengan jumlah murid yang sangat banyak, akan tetapi jumlah peserta didik yang muslim hanya 376 dari 918 peserta didik.³

² Al fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Pres, 2005), h. 2.

³ Data diolah dari Dapodikdasmen 2022/2023.

Ajirah, Muhammad Rusdi Rasyid & Sudirman

Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Raja Ampat Papua Barat

Daya banyak memiliki hambatan-hambatan akibat dari kurang pemahaman dan kontrol dari semua pihak terutama guru muslim yang kurang memberi nasehat dan teguran apabila peserta didik melakukan kesalahan dalam pergaulan.⁴ Ada pula dalam penyampaian materi yang sangat mendasar tentang akidah dan akhlak sangat terbatas dengan lingkungan atau tempat karena ruangan yang saling berhadapan dan sangat dekat, jadi kebanyakan penjelasan secara mendetail disampaikan dalam pembelajaran non formal atau ekstrakurikuler pengajian, Gerakan Khatam Qur'an, mengajar mengaji dengan teman sejawat, dan pasantren kilat. Mereka yang tidak aktif dalam kegiatan ini merupakan peserta didik yang lemah akidah dan akhlaknya.⁵ Berdasarkan hasil pengamatan pada saat kegiatan kelas XI ujian praktek prakarya dan Wirausaha di pulau Yenbuba yang bertepatan dengan hari Ahad, terdapat sembilan anak muslim dari dua belas yang ikut masuk gereja dan ibadah dengan anak-anak yang Kristen. Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah banyak peserta didik bercampur baur tanpa mengindahkan jenis kelamin (muhrim), serta pakaian yang kurang sesuai syar'i. pada saat ibadah OSIS bagi yang beragama nasrani, yang muslim juga ada yang ikut dengan alasan kesetiakawanan terhadap teman. Berdasarkan pengamatan di atas merupakan landasan peneliti sebagai dasar untuk menanamkan akidah dengan benar sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan al-Hadis.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami kendala dalam memberikan pemahaman karena letak penanaman akidah berdekatan dengan peserta didik non muslim. Sedangkan hasil sampel yang diambil dari peserta

⁴ Suparaman Toaha, Selaku Wakasek Kesiswaan, *Wawancara*, Di SMA Negeri 1 Raja Ampat, Pada Tanggal 20 Juli 2022, Pukul 10.00 WIT.

⁵ Suparaman Toaha, Selaku Wakasek Kesiswaan, *Wawancara*, Di SMA Negeri 1 Raja Ampat, Pada Tanggal 20 Juli 2022, Pukul 10.00 WIT.

Ajirah, Muhammad Rusdi Rasyid & Sudirman

didik kurang memahami tentang akidah, serta pengaulan multi agama yang tidak memiliki batasan dengan alasan toleransi. Dengan data tersebut peneliti sangat bersemangat dalam memecah solusi agar dapat meningkatkan keyakinan dan pemahaman secara benar sesuai Syariat, agar tidak membuat perilaku yang menyimpang di kemudian hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka menjadi pokok permasalahan dalam penelitian adalah “Bagaimana penerapan strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Akidah Peserta didik SMA Negeri 1 Raja Ampat Papua Barat Daya”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, skema, gambar dan bukan jenis angka.⁶ Di samping itu, penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang terjun langsung ke lapangan atau masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas fakta lapangan serta berbagai sisi tempat penelitian.⁷

Bersamaan dengan hal di atas, penelitian lapangan (*field research*) dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang menjelaskan gambaran tentang keadaan atau kondisi secara sistematis dan faktual mengenai sifat-sifat, faktor-faktor serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar.⁸ Oleh sebab itu, penelitian dilaksanakan dengan melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas

⁶ Nurhidayat Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 60.

⁷ Sayuthi Ali, *Metode Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 69.

⁸ Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 11. Lihat Juga, Muh. Nazir, *Metde Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 72-74.

dasar data fakta yang diperoleh di lapangan.⁹

Berangkat dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa jenis penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bernuansa pendidikan serta berbasis informasi, data serta fakta yang diperoleh di lapangan, serta menggunakan tehnik interpretasi dalam menganalisa berbagai informasi, data serta fakta yang diperoleh dari lapangan.

Pendekatan dalam penelitian adalah pendekatan pendidikan Islam adalah sebagai sebuah sistem dalam suatu kejadian yang di dalamnya terkandung aspek tujuan serta melihat aspek aspek yang mendukung jalannya proses pendidikan yang antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang terpadu. Dalam pendekatan dan metode pendidikan Islam memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan melalui pendekatan dan metode sebagai seni dapat mentransfer ilmu pengetahuan/materi pelajaran kepada peserta didik yang dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri.¹⁰

Berangkat dari hal itu, penerapan pendekatan pendidikan Islam dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat secara menyeluruh tentang, dasar pendidikan, kejadian dan latar belakang pendidikan Islam, serta kegiatan kegiatan Islami yang diterapkan oleh SMA Negeri I Raja Ampat Papua Barat Daya yang mampu meningkatkan pemahaman keagamaan serta penguatan akidah terhadap peserta didik.

Pendekatan Teologi Normatif dalam memahami agama dapat diartikan sebagai suatu upaya dalam memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang berdasar dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik

⁹ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 14.

¹⁰ Nurjannah Rianie, "Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat)" *Jurnal: Management of Education*, Vol. 1, No. 02; h. 105.

Ajirah, Muhammad Rusdi Rasyid & Sudirman

dari keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lain.¹¹ Pendekatan atau landasan normatif dalam Islam merupakan ajaran untuk mengesakan Allah swt. diformulasikan dengan kalimat *lailahaillallah*, tiada Tuhan selain Allah, sebagai pencipta dan sumber segala kehidupan.¹²

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pendekatan teologis normatif merupakan suatu pendekatan di dalamnya memahami agama melalui naskah atau kitab aslinya Islam yaitu al-Qur'an dan hadist. Berangkat dari hal tersebut, pendekatan ini digunakan untuk mengkaji serta menelaah tahapan atau proses penguatan aqidah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Raja Ampat Papua Barat.

Pendekatan sosiologi merupakan suatu ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala social lainnya yang saling berkaitan.¹³ Pada pendekatan sosiologi dibutuhkan untuk mengetahui keadaan masyarakat. Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei berpendapat bahwa pendekatan sosiologi dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk membaca gejala social yang sifatnya pribadi, kecil hingga kepada hal-hal yang bersifat besar.¹⁴

Berkaitan dengan hal itu, Hasan Shadily juga berpendapat bahwa pendekatan sosiologi merupakan suatu pendekatan yang mempelajari hidup manusia dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia

¹¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. IX; Jakarta: Grafindo Persada, 2004), h. 35.

¹² J. Suyuthi Pulungan, *Universalisme Islam* (Jakarta: Moyo Segoro Agung, 2002), h. 157.

¹³ M. Hajir Nonci, *Sosiologi Agama* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 13.

¹⁴ Asep Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Cet. I; Bandung Pustaka Setia, 2003), h. 108.

Ajirah, Muhammad Rusdi Rasyid & Sudirman

yang menguasai hidupnya.¹⁵ Dengan demikian, pendekatan sosiologi dalam penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan mencermati tentang sejauh mana implementasi serta penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri I Raja Ampat Papua Barat. Serta yang menjadi Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Akidah Peserta Didik SMA Negeri 1 Raja Ampat

1. Menanamkan Rasa Cinta Kepada Allah

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian dan meningkatkan kualitas pengetahuan peserta didik. Di samping itu, Pendidikan juga mampu meningkatkan nilai spiritual serta penguatan akidah atau kecintaan terhadap sang pencipta. Dalam proses penguatan akidah di SMA Negeri I Raja Ampat Papua Barat Daya menanamkan rasa cinta sekaligus rasa takut kepada Allah swt. merupakan salah satunya.

Berangkat dari hal itu, Nur Asiah Abdullah menuturkan bahwa hal utama dalam upaya penguatan akidah peserta didik adalah memberikan pendalaman pemahaman tentang agama serta menumbuhkan rasa cinta kepada Allah swt. Misalnya, selalu mengingatkan untuk tidak meninggalkan sholat, berkata sopan dan baik kepada sesama, menghormati guru dan orang tua, berbuat jujur dan adil, serta saling menghormati antara umat beragama untuk menciptakan kerukunan dan keharmonisan hidup.¹⁶

¹⁵ Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Cet. IX; Jakarta Bina Aksara, 1983), h. 1.

¹⁶ Nur Asiah Abdullah (34 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 April 2023 di SMA Negeri I Raja Ampat.

Ajirah, Muhammad Rusdi Rasyid & Sudirman

Terlepas dari hal itu, kembali lagi dijelaskan oleh Haspiah selaku guru Pendidikan agama Islam bahwa cinta kepada sang pencipta adalah suatu yang harus tertanam dalam setiap manusia, karena dengan demikian manusia akan hati-hati dalam berbuat dan bertindak yang akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Selain itu, manusia juga akan merasa terawasi dan merasa dikontrol oleh sang pencipta disetiap langkah dan tindakan yang akan diambil. Sikap dan prinsip ini yang diterapkan oleh SMA Negeri I Raja Ampat Papua Barat Daya kepada para peserta didik dengan harapan lahirnya generasi yang tanggung jawab, jujur, adil dan menjunjung tinggi prinsip persatuan dan kesatuan.¹⁷

Berangkat dari hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa cinta kepada Allah merupakan konsekuensi keimanan. Tidak akan sempurna tauhid (peng-Esaan) kepada Allah hingga seorang hamba mencintai Tuhannya secara sempurna. Pada sisi lain, tiada suatu apapun menurut hati yang bersih, sukma yang suci, pikiran yang jernih lebih indah, lebih nyaman, lebih lezat, lebih menyenangkan dan lebih nikmat dari pada kecintaan kepada Allah, perasaan tenteram damai di sisi-Nya dan kerinduan akan perjumpaan dengan-Nya.

2. Penguatan Akidah Melalui Program Keagamaan

Penguatan akidah peserta didik di SMA Negeri I Raja Ampat Papua Barat Daya melalui beberapa proses strategi yang sangat matang. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan atau program sekolah yang mengarahkan pada bidang kerohanian dengan tujuan menjaga serta menumbuhkan kembangkan pemahaman tentang agama kepada kemampuan peserta didiknya. Melalui program keagamaan tersebut, beberapa program yang diterapkan dalam proses penguatan akidah peserta didik di SMA Negeri I Raja Ampat Papua Barat Daya adalah sebagai berikut:

a. Pengajian Secara Rutin

¹⁷ Haspiah (50 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 April 2023 di SMA Negeri I Raja Ampat.

Ajirah, Muhammad Rusdi Rasyid & Sudirman

Pengajian rutin merupakan suatu kegiatan, bimbingan serta pembinaan umat baik secara perorangan maupun secara kelompok dengan tujuan mewujudkan manusia yang sadar, berakhlak baik, berkarakter Islam, menghayati serta mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya.

Berangkat dari hal tersebut, pengajian secara rutin merupakan program yang dilaksanakan oleh sekolah dalam upaya penguatan akida peserta didik serta menghasilkan karakter-karakter yang berakhlak baik. Di samping itu juga, pengajian rutin di SMA Negeri I Raja Ampat Papua Barat Daya adalah majelis ilmu yang telah berjalan sejak tahun 2011 yang bertujuan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar peserta didik peserta didik yang muslim guna meningkatkan pemahaman keIslaman yang akan mendorong untuk mengamalkan agama dengan harapan peserta didik SMA Negeri I Raja Ampat Papua Barat Daya memiliki akhlak yang mulia, meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya serta memperbanyak amal dan perjuangan yang baik.

Pernyataan tersebut di atas, sesuai dengan penjelasan Suparman Toha bahwa salah satu program yang meningkatkan kualitas keimanan serta penguatan akidah peserta didik SMA Negeri I Raja Ampat Papua Barat Daya dengan melakukan pengajian rutin yang dilaksanakan pada setiap hari jumat. Pengajian rutin ini sebagai pusat pembinaan, pengembangan kemampuan dan kualitas peserta didik SMA Negeri I Raja Ampat Papua Barat Daya yang materinya tentang pendalaman pemahaman keagamaan peserta didik muslim, karena lewat pengajian rutin peserta didik muslim diberikan materi mendalam tentang akidah.¹⁸

Lebih lanjut ditegaskan oleh Nur Asiah Abdullah bahwa pengajian rutin merupakan materi lanjutan dari kelas yang bersifat mendalam untuk membentuk kepribadian muslim yang luhur, baik dan Islami. Mengingat

¹⁸ Suparman Toha (45 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Sekaligus Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 April 2023 di SMA Negeri I Raja Ampat.

Ajirah, Muhammad Rusdi Rasyid & Sudirman peserta didik SMA Negeri I Raja Ampat Papua Barat Daya beragam agama, budaya dan ras, maka untuk menjaga nilai-nilai toleransi, kesalahpahaman antara peserta didik, serta menciptakan perdamaian di lingkungan sekolah maka untuk mengkaji Islam yang mendalam diadakanlah program pengajaran rutin.¹⁹

Hal ini dibenarkan langsung oleh kepala sekolah SMA Negeri I Raja Ampat Papua Barat Daya, ia menuturkan bahwa menjaga ketentraman dan nilai nilai toleransi dalam lingkungan sekolah menjadi point utama bagi SMA Negeri I Raja Ampat Papua Barat Daya. Dengan demikian proses belajar mengajarnya akan berjalan sesuai yang direncanakan mengingat peserta didik mempunyai keberagaman agama, budaya, ras serta karakter yang berbeda. Pengajaran rutin merupakan salah satu upaya untuk menjaga nilai toleransi dalam agama, karena peserta didik muslim diberikan waktu, ruang serta fasilitas untuk meningkatkan pemahaman keagamaan serta penguatan akidah tanpa mengganggu aktivitas peserta didik yang lain (nonmuslim)²⁰

Berangkat dari beberapa hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa pengajaran rutin di sekolah SMA Negeri I Raja Ampat Papua Barat Daya merupakan salah satu program dari guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Raja Ampat Papua Barat Daya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan secara mandalam serta sebagai upaya dalam menguatkan akidah peserta didik muslim. Di samping itu juga, pengajaran rutin juga bertujuan untuk memperkokoh persaudaraan, mempererat tali silaturahmi dan ruang untuk membangun komunikasi sehingga tercipta peserta didik kekeluargaan dalam sekolah.

b. Pelaksanaan Sholat Berjamaah

¹⁹ Nur Asia Abdullah (34 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 April 2023 di SMA Negeri I Raja Ampat.

²⁰ Helena Omkarsba (46 Tahun), Selaku Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada Tanggal 05 April 2023 di SMA Negeri I Raja Ampat.

Ajirah, Muhammad Rusdi Rasyid & Sudirman

Sholat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat, selain itu juga sholat merupakan ibadah yang wajib dikerjakan lima waktu dalam sehari, sholat merupakan bukti keimanan dan ketaatan seorang Muslim dalam menjalankan perintah Allah swt. Sholat dianggap tidak sah apabila dikerjakan di luar waktu yang ditetapkan. Dalam menunjang proses berjalannya strategis penguatan akidah di SMA Negeri I Raja Ampat Papua Barat Daya, sholat berjamaah merupakan salah satunya caranya.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Suparman Toha menuturkan bahwa sholat berjamaah salah program keagamaan yang diterapkan dalam menunjang penguatan akidah peserta didik. Program ini sangat efektif karena mampu menambah tingkat keimanan dan spiritual keagamaan terhadap peserta didik.²¹

Lebih lanjut dijelaskan oleh Nur Asiah Abdullah bahwa salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan adalah sholat secara berjamaah yang walaupun dilakukan secara bergantian karena mengingat fasilitas yang belum bisa menampung semua peserta didik tetapi hal tersebut tidak menjadi alasan untuk tidak melaksanakan sholat secara berjamaah.²²

Di samping menjadi strategi penguatan akidah, sholat berjamaah mempunyai utama dibandingkan dengan sholat sendiri serta keutamaan-keutamaan lain seperti; didoakan langsung oleh para malaikat, terlepas dari gangguan setan, memancarkan cahaya yang sempurna pada hari kiamat serta sebagai sarana penyatuan hati dan fisik saling mengenal dan saling mendukung satu sama lain. Hal inilah yang menjadi dasar penerapan strategi di SMA Negeri I Raja Ampat Papua Barat Daya.

c. Perayaan Hari Besar Islam

²¹ Suparman Toha (45 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Sekaligus Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 April 2023 di SMA Negeri I Raja Ampat.

²² Nur Asiah Abdullah (34 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 April 2023 di SMA Negeri I Raja Ampat.

Ajirah, Muhammad Rusdi Rasyid & Sudirman

Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan hari besar Islam atau dilaksanakan setelah hari besar Islam, Seperti peringatan Hari Raya Idul Fitri, peringatan Hari Kurban, Perayaan Maulid Nabi Muhammad saw. serta hari hari besar Islam lainnya.

Bertitik tolak dengan hal itu, Helena Omkarsba menuturkan bahwa salah satu metode dalam proses penguatan akidah peserta didik adalah dengan mengikutserta langsung peserta didik dalam perayaan hari hari besar agama. Seperti pada bulan puasa diadakan acara buka puasa bersama dan pembagian takjil, hal ini bertujuan untuk menjaga silaturahmi antara warga sekolah sehingga keharmonisan tetap terjaga.²³

Lebih dilanjut dijelaskan oleh Haspiah bahwa kemampuan peserta didik tidak diukur dari jumlah nilai tapi diukur juga bagaimana mereka menjalankan Amanah dan tanggung jawab. Ikut terlibat secara langsung dalam perayaan hari hari besar akan akan menciptakan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik. Di samping itu, akan terbina juga insan yang mencintai agama serta peduli terhadap sesama.²⁴

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan Peringatan Hari Islam ini sangat penting bagi peserta didik karena secara tidak langsung guru mengajarkan betapa pentingnya sejarah Islam, pentingnya sikap saling menghargai, menghormati dan cinta antara sesama umat beragama.

d. Program Gerakan Khatam AlQuran (GAHARU)

Sebagai umat muslim, kita dianugerahkan kitab suci al-Qur'an untuk menyempurnakan petunjuk-petunjuk Allah agar kita mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Orang yang mahir membaca al-Qur'an nantinya akan ditempatkan bersama malaikat-malaikat pencatat yang patuh kepada Allah yang selalu berbuat kebaikan. Yang dimaksud mahir di

²³ Helena Omkarsba (46 Tahun), Selaku Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada Tanggal 05 April 2023 di SMA Negeri I Raja Ampat.

²⁴ Haspiah (50 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 April 2023 di SMA Negeri I Raja Ampat.

Ajirah, Muhammad Rusdi Rasyid & Sudirman

sini adalah orang yang hafalan dan tajwidnya sama-sama mempunyai kualitas bagus, tidak perlu mengulang-ulang.

Jika kita membaca al-Qur'an dengan benar dan juga tartil maka akan mendapatkan syafaat pada hari Kiamat. Allah swt. secara langsung bahkan menawarkan keagungan bukan sekadar melimpahnya pahala, bukan sekadar memberikan penjagaan Allah, tapi memberikan kemuliaan sampai ke akhirat. Selain itu, Allah swt. juga akan mengangkat kehormatan orang tua dari anak-anaknya yang menghafal Alquran. Allah juga akan menjaga jasad para penghafal Alquran tetap utuh dalam kubur hingga hari kiamat tiba. Hal inilah menjadi pegangan dasar adanya program GAHARU di SMA Negeri I Raja Ampat Papua Barat Daya.

Berdasarkan hal itu, Suparman Toha menjelaskan bahwa program keagamaan ini bertujuan untuk melahirkan generasi yang cinta al-Quran dan generasi yang merealisasikan al-Quran dalam kehidupan sosial. Di samping itu juga, program ini hadir untuk mewadahi peserta didik yang mempunyai latar belakang penghafal dengan harapan untuk tetap menjaga dan terpiharnya al-Quran dalam hatinya.

B. Bentuk Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Akidah Peserta Didik SMA Negeri 1 Raja Ampat

1. Strategi Keteladanan

Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah sekaligus menjadi panutan dan teladan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran di sekolah, guru harus memiliki strategi atau metode khusus dalam penguatan akidah peserta didiknya, salah satunya adalah dengan teladan. Karena sejatinya sifat anak yang suka meniru apa yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa di sekitar mereka, hendaknya guru menjaga ucapan mereka dan harus berhati-hati dalam bertindak agar menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya.

Ajirah, Muhammad Rusdi Rasyid & Sudirman

Berdasarkan hal tersebut, Helena Omkarsba menjelaskan bahwa dalam hal mewujudkan cita-cita pendidikan serta karakteristik peserta didik dimulai dari keteladanan seorang. Kerena pada dasarnya, salah satu sifat anak adalah suka meniru terhadap orang-orang yang mereka kagumi. Oleh karena dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu memberikan contoh serta sifat-sifat yang terpuji.²⁵

Tidak hanya itu, Haspiah selaku guru pendidikan agama Islam kembali menjelaskan juga bahwa guru adalah model utama yang menjadi contoh bagi anak-anak di sekolah. Pembiasaan untuk menciptakan tauladan yang baik kepada anak-anak adalah cara untuk menciptakan kerukunan. Dengan demikian anak-anak yang sudah terbiasa dengan melihat contoh dan sikap yang baik maka akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik.²⁶

Terlepas dari hal itu, Suparman Toha selaku guru pendidikan agama Islam sekaligus Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum menjelaskan bahwa Guru adalah dasar cerminan kedua bagi peserta didik setelah orang tuanya, jadi dalam mewujudkan dasar penguatan akidah terhadap peserta didik, harus berawal dari guru. Penguatan akidah terhadap peserta didik akan terwujud manakala guru mampu memberikan teladan yang baik. Dalam memberikan teladan yang baik dimulai dari hal yang terkecil seperti berkata sopan, mengingatkan dalam hal kebaikan serta tetap menjaga nilai-nilai toleransi demi menciptakan kenyamanan dalam proses belajar mengajar.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa Keinginan anak dapat terealisasi apabila ia melihat figure teladan, yang menarik perhatiannya. Kedua orang tua dan guru harus membangun

²⁵ Helena Omkarsba (46 Tahun), Selaku Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada Tanggal 05 April 2023 di SMA Negeri I Raja Ampat.

²⁶ Haspiah (50 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 April 2023 di SMA Negeri I Raja Ampat.

²⁷ Suparman Toha (45 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Sekaligus Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 April 2023 di SMA Negeri I Raja Ampat.

Ajirah, Muhammad Rusdi Rasyid & Sudirman

akhlaknya sendiri untuk memotivasi anak agar mau mengikutinya, semakin anak merasa kagum, maka semakin besar pula keinginannya untuk meneladani. Sejalan dengan hal itu, teori yang menyebutkan bahwa guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah di samping orang tua di rumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua, orang lain maupun guru.²⁸

Berdasarkan dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa guru merupakan cerminan utama bagi peserta didiknya dalam mewujudkan karakter yang Iserta penguatan akidah. Keteladanan seorang guru menjadi faktor penentu keberhasilan peserta didik serta menjadi suri tauladan yang baik dalam upaya mewujudkan peserta didik yang berkualitas.

2. Strategi Pendampingan/Pengawasan

Stretegi pendampingan atau pengawasan adalah suatu strategi yang dilakukan di luar maupun di dalam sekolah. Dengan kata lain, penerapan strategi ini menciptakan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Pentingnya strategi ini dilakukan karena pihak guru bisa langsung mengetahui dan memahami keadaan peserta didiknya secara langsung serta lebih mudah menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya jika mereka melakukan pelanggaran atau hal lainnya yang menyimpang.

Menurut Daljuri selaku guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa strategi pendampingan atau pengawasan tidak hanya berlaku pada proses belajar mengajar, tapi luar jam pelajaran juga guru tetap melakukan pengawasan terhadap peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Di samping itu juga, dalam

²⁸ Ali Qiami, *Mengajarkan Keberanian dan Kejujuran Pada Anak* (Bogor: Cahaya, 2013), h. 92.

Ajirah, Muhammad Rusdi Rasyid & Sudirman

penguatan akidah peserta didik diperlukan kerja sama yang baik antara orang tua dengan guru mengingat kemajuan teknologi dan informasi yang begitu maju.²⁹

Lebih lanjut lagi dituturkan oleh Nur Asia Abdullah bahwa bentuk pengawasan yang nyata dalam mewujudkan penguatan akidah yang diterapkan oleh guru guru SMA Negeri I Raja Ampat Papua Barat Daya adalah dengan selalu mengingatkan untuk tetap berbuat baik antara sesama, mengingatkan untuk beribadah kepada Allah, menasehati dengan hikmah serta bersosial dengan masyarakat dengan cara baik. Selain itu bentuk pengawasan yang lain adalah dengan membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik.³⁰

Berdasarkan hasil beberapa pernyataan di atas, dibenarkan langsung oleh Nur Nia selaku orang tua peserta didik, ia menjelaskan bahwa dalam membentuk ahklak serta penguatan akidah anak harus terus diawasi oleh orang tua, tidak hanya itu pihak sekolah juga harus mampu mengontrol atau mengawasi perkembangan peserta didiknya di luar sekolah. Sejauh ini pihak sekolah sudah sangat baik membangun hubungan kerja sama dengan para orang tua peserta didik sehingga hal ini membantu para orang tua peserta didik dalam mengontrol perkembangannya.³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, berkaitan erat dengan yang dijelaskan oleh M. Ramlin bahwa pendampingan dilakukan dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, kegiatan pendampingan disebut sebagai suatu proses karena didalamnya terdapat serangkaian kegiatan dan

²⁹ Daljuri (59 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 April 2023 di SMA Negeri I Raja Ampat.

³⁰ Nur Asia Abdullah (34 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 April 2023 di SMA Negeri I Raja Ampat.

³¹ Nur Nia (46 Tahun), Selaku Orang Tua Peserta Didik, *Wawancara*, Pada Tanggal 06 April 2023 di Raja Ampat.

daya upaya yang dilakukan pendidik untuk pertumbuhan dan perkembangan akhlak peserta didik.³²

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa penerapan strategi pendampingan atau pengawasan oleh guru guru di SMA Negeri I Raja Ampat Papua Barat Daya bertujuan untuk menjaga peserta didik dan mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diharapkan. Karena pada dasarnya manusia memiliki sifat yang tidak sempurna dan sering kali melakukan kesalahan-kesalahan. Dengan adanya pengawasan ini diharapkan peserta didik lebih terkontrol akhlaknya. Jika peserta didik sudah kedapatan melanggar maka guru akan segera menindaklanjuti supaya hal tersebut tidak menjadi kesalahan yang fatal dan mengakibatkan kerugian bagi peserta didik ataupun sekolah.

3. Strategi Pembiasaan

Strategi pembiasaan mengambil peran penting dalam pembinaan akhlak yang baik serta penguatan akidah bagi peserta didik. Strategi pembiasaan ini dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga biasa menjadi rutinitas yang baik, karena pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah mampu membawa keterbiasaan peserta didik melakukan hal-hal yang baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Selain itu, pembiasaan yang dilakukan adalah dengan aturan yang tertulis di sekolah pada akhirnya akan menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh para peserta didik. Jika peraturan- peraturan sudah menjadi kebiasaan para peserta didik, maka hal ini akan menjadi kebudayaan sekolah yang bagus dan perilaku sopan terhadap lingkungan sekitar. Karena kebiasaan tidak bisa begitu saja terbentuk dalam diri peserta didik, oleh karena itu perlu adanya strategi untuk menciptakan kebiasaan yang diinginkan oleh pihak sekolah salah satunya dengan adanya peraturan sekolah.

³² M. Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. ElexMedia Komputerindo, 2002), h. 79.

Ajirah, Muhammad Rusdi Rasyid & Sudirman

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Helena Omkarsba menjelaskan bahwa pola pembiasaan merupakan cara atau metode yang tidak bisa dikesampingkan dalam meningkatkan pengetahuan dan penguatan akidah peserta didik. Oleh karena itu, pola pembiasaan peserta didik tersebut diperkuat oleh aturan-aturan sekolah yang bertujuan untuk membantu kebiasaan peserta didik dalam bertindak dan bertingkah laku baik di sekolah maupun di masyarakat. Contohnya, sebelum memulai pelajaran biasanya berdoa sesuai keyakinan masing-masing, menjunjung tinggi agama yang diakui oleh negara. Pola kebiasaan itu semua akan meningkatkan spiritual baik guru maupun peserta didik.³³

Hal yang sama diungkapkan oleh Zen S. Demolingo bahwa strategi dalam upaya meningkatkan pengetahuan, membentuk akhlak yang baik serta penguatan akidah peserta didik adalah dengan cara rutin saling meningkatkan dalam hal kebaikan, cerita yang berulang tentang kisah-kisah inspirasi serta mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah, dari hal tersebut peserta didik mempunyai kebiasaan yang baik. Terlepas dari hal tersebut, kebiasaan rutin seperti memperingati hari-hari besar agama juga peserta didik diikuti sertakan dan mengambil bagian dari kegiatan tersebut, tanpa melihat warna kulit, suku, ras, budaya dan agama.³⁴

Pernyataan ini diperkuat kembali oleh Nur Asiah Abdullah bahwa kebiasaan baik peserta didik akan terciptakan manakala dilakukan secara kontinyu. Hal inilah yang menjadi dasar utama bahwa dalam penguatan akidah peserta didik harus diterapkan pola pembiasaan yang sifatnya religius dan berbudaya. Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kebudayaan seperti sholat berjamaah, tadarusan bersama, pesantren

³³ Helena Omkarsba (46 Tahun), Selaku Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pada Tanggal 05 April 2023 di SMA Negeri I Raja Ampat.

³⁴ Zen S. Demolingo (49 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Sekaligus Wakil Kepala Sekolah Bagian Humas, *Wawancara*, Pada Tanggal 04 April 2023 di SMA Negeri I Raja Ampat.

Ajirah, Muhammad Rusdi Rasyid & Sudirman

kilat, buka puasa bersama di bulan ramadhan, berdoa bersama sebelum dimulainya pelajaran, ikut serta pada setiap hari raya agama ikut partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan merupakan suatu cara untuk menumbuhkan tingkat keimanan dan spiritual serta penguatan akidah bagi peserta didik.³⁵

Senada dengan pernyataan di atas, lebih lanjut dijelaskan oleh St. Suharny bahwa peraturan sekolah membawa dampak positif terhadap pola sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Hal ini terlihat kebanyakan peserta didik SMA Negeri I Raja Ampat Papua Barat Daya banyak ikut serta dalam kegiatan keagamaan dalam masyarakat. Selain itu juga, mereka mengambil peran penting dalam mensukseskan kegiatan tersebut.³⁶

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara tersebut di atas, hal yang serupa juga dijelaskan oleh Agus Zaenul Fitri dalam buku pendidikan karakter berbasis nilai dan etika, mengatakan bahwa pembiasaan merupakan proses penguatan nilai dan etika yang dikembangkan untuk diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari, sehingga nilai dan etika yang diajarkan di sekolah tidak hanya menjadi pengetahuan kognitif semata, tetapi juga diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari agar terbiasa dengan nilai dan etika yang telah diajarkan di kelas maupun di luar sekolah.³⁷

Berdasarkan pandangan di atas dapat dipahami bahwa dalam upaya pembinaan karakter, penguatan akidah serta spiritual peserta didik sangat diperlukan aturan yang mengikat hal dapat mewujudkan sikap disiplin, kebiasaan yang positif, berperan penting dalam kehidupan sosial masyarakat, menjunjung tinggi nilai toleransi, menciptakan budaya yang baik serta

³⁵ Nur Asia Abdullah (34 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 April 2023 di SMA Negeri I Raja Ampat.

³⁶ St. Suharny (45 Tahun), Selaku Orang Tua Peserta Didik, *Wawancara*, Pada Tanggal 06 April 2023 di Raja Ampat.

³⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), h. 111.

terwujudnya sikap saling menghargai antara umat beragama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam penguatan akidah peserta didik SMA Negeri I Raja Ampat Papua Barat Daya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses strategi guru pendidikan agama Islam dalam penguatan akidah peserta didik SMA Negeri 1 Raja Ampat Papua Barat Daya adalah menanamkan rasa cinta kepada Allah dan penguatan akidah melalui program keagamaan seperti: pengajian secara rutin, pelaksanaan sholat dhuhur secara berjamaah, perayaan hari hari besar Islam dan program gerakan khatam Al-Quran (Gaharu)
2. Bentuk strategi guru pendidikan agama Islam dalam penguatan akidah peserta didik SMA Negeri 1 Raja Ampat Papua Barat Daya yaitu strategi keteladanan, strategi pendampingan atau pengawasan dan strategi pembiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Abdulah, Muhammad Husaim. *Studi Dasar-dasar Pemikiran Islam*. Yogyakarta: Pustaka Thariqatul Izzah, 2001.
- Ahmad, A. Kadir. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi I*. Makassar: CV. Indobis Media Centre, 2003.
- Ahmadi, Abu. *Administrasi Pendidikan*. Cet. VI; Semarang: Toha Putra, 2004.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ali, Sayuthi. *Metode Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Logos, 2002.
- Amin, Al Fauzan. *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Pres, 2015.
- Amin, Al fauzan. *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Pres, 2005.
- Amin, Muliaty. *Dakwah Jamaah*. Makassar: PPs. UIN Alauddin, 2010.

Ajirah, Muhammad Rusdi Rasyid & Sudirman

- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Ansori, Imam. *Strategi bahasa Arab teori dan praktik*. Malang: Misykat, 2012.
- Aqib, Zainal. *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual*. Bandung: CV Yrama Widia, 2013.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Media, 2009.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Bugin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Daradjat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT bumi aksara, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Eka Sapti, Cahyaningrum. “Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan”, *Jurnal: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. VI, No. 2, 2017.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM Press, 1999.
- Harun. “Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Pendidikan Berbasis Multikultural Di SMK Negeri 3 Sulema”, *Tesis*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019.
- Hidayat, Komaruddin dan Muhammad Wahyuni Hafis, *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perennial*. Cet. I; Jakarta: Paramadina, 1995.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPII, 1993.

Ajirah, Muhammad Rusdi Rasyid & Sudirman

- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- K. Yin, Robert. *Studi Kasus: Metode dan Desain Penelitian*. Jakarta: PT. Rajawali, 2002.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumi, t.th.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV. Diponegoro, 2000.
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia*. Jakarta: Rawali Pers, 2002.
- Mahtadi, Asep Saeful. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif, 1962.
- Maryati, Sri. "Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Gondanglegi Malang", *Tesis*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Meleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Cet. II; Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. Cet. I; Jakarta: Amzah, 2003.
- Moeliono, Anton M. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Muhtadi, Asep dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian*. Cet. I; Bandung Pustaka Setia, 2003.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam, Aliran-aliran Sejarah Teori Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1987.
- Nasution, S. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tasinto, 1996.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Cet. IX; Jakarta: Grafindo Persada, 2004.
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: PT. Al-Ma'arif, 1993.
- Naj'ma, Dinar Bela Ayu. "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan", *Academica: Journal Of Multidisiplinare Studes*, Vol. 5, No. 2 (2021).
- Nazir, Muhammad. *Metde Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nizar, Samsul dan Al-Rasyidin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta:

- Ciputat Press, 2005.
- Nonci, M. Hajir. *Sosiologi Agama*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Nur, Amalia, “Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Di SMA Negeri 5 Mataram”, *Tesis*. Mataram: UIN Mataram, 2021.
- Nuraida dan Zahara, *Psikologi Pendidikan Untuk Guru PAI*. Cet. I; Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Qiami, Ali. *Mengajarkan Keberanian dan Kejujuran Pada Anak*. Bogor: Cahaya, 2013.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cet. I; Yogyakarta: PT. LKS Yogyakarta, 2008.
- Pulungan, J. Suyuthi. *Universalisme Islam*. Jakarta: Moyo Segoro Agung, 2002.
- Purwanto, Ngalim. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Purwato, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ramli, M. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. ElexMedia Komputerindo, 2002.
- Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Radar Jaya Grafis, 2013.
- Roestiyah N.K., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Cet. IV: Jakarta: Bina Aksara, 2004.
- Rozak, Abdul. *Aqidah Islam menurut Ibnu Taimiyah*. Bandung: Al-Maarif, 1993.
- Sahlan, Asman. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke aksi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2009.
- Said, Nurhidayat Muh. *Metode Penelitian Dakwah*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Shadily, Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Cet. IX; Jakarta Bina Aksara, 1983.
- Singarimbun, Masri. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1980.
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Sukanto, *Paket Moral Islam: Menahan Nafsu dari Hawa*. Solo: Indika Press, 1994.
- Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. Cet. IV; Jakarta:

- Bumi Aksara, 2007.
- Sulthon, Muhammad. *Menjawab Tantangan Zaman, Desain Ilmu pendidikan, Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*. Cet. I; Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2003.
- Supranto, J. *Metode Riset, Aplikasinya Dalam Pemasaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 1998.
- Suprayogo, Imam dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*. Cet. II; Bandung: Rosda Karya, 2003.
- Surahmat, Winarto. *Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Syairi, Agus. “Analisis Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Di SMP Siti Aminah Surabaya.”, *Jurnal: Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 2 (2022).
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2001.
- Tirtaraharja, Umar. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam: Jilid I*. Semarang: CV Asy Syifa, 1981.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam: Jilid II*. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Undang-undang *Guru dan Dosen UU RI no 14 tahun 2005*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Undang-Undang Pendidikan, *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Undang-Undang Pendidikan, *Undang-undang Guru dan Dosen UU RI no 14 tahun 2005* (Jakarta: Rajawali Press, 2005).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional. Jakarta: Laksana, 2012.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ulil, Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an* Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Yuana, Dika Novri. “Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Siswa Di SMA Negeri 01 Kepahiang”, *Tesis*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.
- Yunitasari, “Mengupas Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pendidikan,”

Ajirah, Muhammad Rusdi Rasyid & Sudirman

jurnal PPKn & Hukum, Vol. 13, No. 1 (2018).

Yusuf, A. Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cet. V; Jakarta: Balai Aksara, Cet. V, 2002.

Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Grafindo Persada, 2004.

Zaenul Fitri, Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.